



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V
DI SD NEGERI 074051 SISARAHILI**

**Rohani Handayani Zebua¹, Famahato Lase²,
Ratna Natalia Mendrofa³, Dernius Hura⁴**

Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: rohanizebua73@gmail.com¹, famahatolase@unias.ac.id²,
ratnamend@gmail.com³, dernihura@gmail.com⁴

Diterima: 4/8/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 23/8/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS yang berkaitan dengan keterbatasan keterlibatan peserta didik dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik kelas V SD Negeri 074051 Sisarahili, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan analisis regresi linier berganda. Populasi sekaligus sampel terdiri atas 20 peserta didik yang ditentukan melalui *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala *Likert* dan tes pilihan ganda, kemudian dianalisis melalui uji prasyarat, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Hasil Belajar ($p < 0,001$). Secara parsial, Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* juga berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar ($p < 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,665 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 66,5% variasi Hasil Belajar, sedangkan 33,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variasi Hasil Belajar IPAS peserta didik.
Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture*

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS), which were associated with limited student engagement and the use of innovative learning media. This study aimed to analyze the effects of Learning Motivation (X1) and Visual Learning Media *Picture and Picture* (X2) on Learning Outcomes (Y) among fifth-grade students at SD Negeri 074051 Sisarahili, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with an associative method and multiple linear regression analysis. The population and sample consisted of 20 students selected using total sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and multiple-choice tests, then analyzed using prerequisite tests, *t*-test, *F*-test, and coefficient of determination with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. The results showed that Learning Motivation and Visual Learning Media *Picture and Picture* had a significant simultaneous effect on Learning Outcomes ($p < 0.001$). Partially, Learning Motivation and Visual Learning Media *Picture and Picture* also had significant effects on Learning Outcomes ($p < 0.05$). The R Square value of 0.665 indicated





that the two independent variables jointly explained 66.5% of the variation in Learning Outcomes, while the remaining 33.5% was explained by other factors outside the research model. These findings indicate that Learning Motivation and Visual Learning Media *Picture and Picture* make significant contributions to variations in students' IPAS Learning Outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Motivation, Visual Picture and Picture Learning Media*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan tentang fenomena alam dan kehidupan sosial untuk membantu peserta didik memahami lingkungan secara lebih utuh. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga menghubungkan pengetahuan dengan berbagai peristiwa yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V, pembelajaran IPAS diarahkan untuk mengembangkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna. Karakteristik tersebut menuntut pembelajaran IPAS yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, menghubungkan, dan menafsirkan fenomena secara aktif. Agustina dan Efendi (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang melibatkan aktivitas pemecahan masalah dapat mendukung peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan itu, Rofi'ah dan Rokhmaniyah (2024) menegaskan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam proses pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS kelas V.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 074051 Sisarahili. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar peserta didik kelas V masih belum optimal, terutama dalam memahami konsep yang memerlukan kemampuan menghubungkan materi dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih adanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, kesulitan menjawab pertanyaan guru, serta rendahnya partisipasi selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga menunjukkan perhatian yang belum konsisten, cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung, dan belum terbiasa mengembangkan inisiatif untuk mempelajari kembali materi secara mandiri. Dari sisi pembelajaran, kegiatan masih banyak menggunakan ceramah dan penugasan tertulis sehingga interaksi peserta didik dengan materi belum berkembang secara optimal. Situasi tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih konkret.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar, mempertahankan usaha, dan mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan kemauan untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, mempertahankan perhatian, serta berusaha memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan peserta didik kurang berinisiatif, mudah kehilangan perhatian, dan tidak optimal dalam menyelesaikan tuntutan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi tidak hanya dipandang sebagai kondisi psikologis yang menyertai pembelajaran, tetapi sebagai salah satu faktor yang menentukan kualitas keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan. Silviawati dan Kurniawan





(2023) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Upaya meningkatkan motivasi juga perlu didukung strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik (Alfi et al., 2024).

Selain faktor internal, karakteristik media yang digunakan dalam pembelajaran juga dapat memengaruhi pengalaman belajar peserta didik. Perkembangan teknologi telah mendorong perubahan dalam praktik pendidikan dan membuka peluang bagi guru untuk menggunakan media yang lebih inovatif dalam menyampaikan materi (Sofyan & Hidayat, 2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, sedangkan pemilihan media tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Syifa & Julia, 2023; Wulandari, 2023). Dalam konteks sekolah dasar, penggunaan media visual menjadi relevan karena informasi yang disajikan melalui gambar dapat memberikan representasi yang lebih konkret terhadap konsep yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media visual *Picture and Picture*, yang melibatkan penggunaan gambar untuk membantu peserta didik mengamati, mengidentifikasi, mengurutkan, dan menghubungkan informasi. Penggunaan media tersebut dapat menciptakan aktivitas belajar yang lebih interaktif sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam memahami materi.

Media *Picture and Picture* memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses memahami materi. Melalui rangkaian gambar, peserta didik dapat diarahkan untuk mengamati objek, menemukan hubungan antargambar, menyusun informasi secara logis, dan menjelaskan alasan dari hasil pengamatannya. Sipahutar et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *Picture and Picture* dapat mendukung kreativitas belajar peserta didik melalui aktivitas yang melibatkan gambar. Penelitian Tanjung et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berbantuan media audiovisual dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan Wahyudi et al. (2023) menemukan adanya peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kekuatan media visual bukan semata-mata terletak pada tampilan gambar, tetapi pada aktivitas kognitif yang muncul ketika peserta didik menggunakan gambar untuk menginterpretasikan dan mengonstruksi pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar dan penggunaan media visual *Picture and Picture* dapat dipandang sebagai dua aspek yang berpotensi saling melengkapi dalam pembelajaran IPAS. Motivasi memberikan dorongan internal agar peserta didik bersedia terlibat dalam pembelajaran, sedangkan media visual memberikan stimulus dan pengalaman belajar yang dapat membantu mempertahankan perhatian serta mempermudah pemahaman materi. Namun, keberadaan kedua faktor tersebut tidak serta-merta menjamin peningkatan hasil belajar karena efektivitasnya tetap bergantung pada bagaimana guru mengintegrasikan media dengan aktivitas pembelajaran dan bagaimana peserta didik merespons pengalaman belajar yang diberikan. Oleh sebab itu, pengkajian mengenai hubungan motivasi belajar dan penggunaan media *Picture and Picture* terhadap hasil belajar menjadi penting, terutama dalam konteks pembelajaran IPAS kelas V yang membutuhkan pemahaman konsep sekaligus keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji motivasi belajar atau penggunaan *Picture and Picture* secara terpisah, tetapi kajian yang menempatkan motivasi belajar dan media teknologi visual *Picture and Picture* secara bersamaan sebagai faktor yang



berkaitan dengan hasil belajar IPAS pada konteks sekolah yang diteliti masih perlu diperkuat. Hal tersebut menjadi ruang penelitian yang penting untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik.

Berdasarkan kondisi empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 074051 Sisarahili untuk menganalisis pengaruh Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPAS peserta didik kelas V, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini mengintegrasikan faktor internal berupa motivasi belajar dan faktor eksternal berupa penggunaan media pembelajaran visual dalam satu kerangka analisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar IPAS. Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti mengenai keterkaitan motivasi belajar dan penggunaan media *Picture and Picture* dengan hasil belajar pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi motivasional siswa sekaligus memanfaatkan media visual yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 074051 Sisarahili, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* (X_2) terhadap Hasil Belajar IPAS (Y) peserta didik kelas V SD Negeri 074051 Sisarahili. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 074051 Sisarahili pada Januari 2026. Populasi penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas V dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*. Variabel penelitian terdiri atas Motivasi Belajar (X_1) dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* (X_2) sebagai variabel bebas serta Hasil Belajar IPAS (Y) sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan menggunakan angket dan tes. Motivasi Belajar diukur menggunakan angket skala Likert sebanyak 20 butir, sedangkan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* diukur menggunakan angket skala Likert sebanyak 20 butir untuk memperoleh persepsi peserta didik terhadap penggunaan media dalam pembelajaran IPAS. Hasil Belajar IPAS diukur menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang disusun berdasarkan materi “Bagaimana Bumi Kita Berubah” dan indikator pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan pengukuran.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis inferensial diawali dengan uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis regresi. Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar IPAS secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi Hasil Belajar IPAS yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Ujicoba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir instrumen mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Pengujian mencakup angket motivasi belajar, angket media pembelajaran *Picture and Picture*, dan tes hasil belajar. Instrumen diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian validitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir	r_{tabel}	Rentang r_{hitung}	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	20	0,444	0,467–0,847	Seluruh butir valid
Media Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> (X2)	20	0,444	0,454–0,825	Seluruh butir valid
Tes Hasil Belajar (Y)	20	0,444	0,445–0,756	Seluruh butir valid

Hasil pengujian Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap pernyataan dan butir tes memiliki keterkaitan yang memadai dengan konstruk yang diukur. Dengan demikian, tidak terdapat butir yang perlu dieliminasi dari instrumen penelitian. Seluruh instrumen selanjutnya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen memenuhi persyaratan validitas. Pengujian ini bertujuan memastikan konsistensi internal setiap instrumen ketika digunakan untuk mengumpulkan data. Reliabilitas dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Tes Hasil Belajar (Y)	20	0,880	$\geq 0,70$	Reliabel
Motivasi Belajar (X1)	20	0,898	$\geq 0,70$	Reliabel
Media Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> (X2)	20	0,927	$\geq 0,70$	Reliabel

Hasil pengujian Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir dalam masing-masing instrumen secara konsisten mengukur variabel yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, instrumen memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk digunakan pada tahap pengumpulan data. Instrumen yang telah memenuhi validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan dalam penelitian.



Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai bagian dari pemeriksaan asumsi sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian digunakan untuk memastikan bahwa data pada masing-masing variabel memenuhi asumsi distribusi normal. Metode *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah responden penelitian kurang dari 50. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Variabel	Statistik	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	0,938	0,220	Normal
Motivasi Belajar (X1)	0,934	0,181	Normal
Media Pembelajaran Visual <i>Picture and Picture</i> (X2)	0,949	0,356	Normal

Hasil pengujian Tabel 3 menunjukkan bahwa data pada seluruh variabel memenuhi kriteria distribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan tidak terdapat penyimpangan distribusi yang menghambat penerapan analisis parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi ini, proses analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, regresi linear berganda dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara setiap variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola hubungan linear. Pengujian ini menjadi salah satu prasyarat dalam penerapan regresi linear berganda. Analisis dilakukan melalui *Test for Linearity* dengan memperhatikan nilai *Deviation from Linearity*. Hasil pengujian linearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

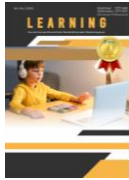
Hubungan Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Hasil Belajar (Y) terhadap Motivasi Belajar (X1)	0,000	0,265	Linear
Hasil Belajar (Y) terhadap Media Pembelajaran Visual <i>Picture and Picture</i> (X2)	0,003	0,178	Linear

Hasil pengujian Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan hasil belajar memenuhi asumsi linearitas. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas memiliki pola hubungan yang sesuai untuk dianalisis menggunakan regresi linear. Tidak ditemukan penyimpangan hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dan hasil belajar. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Pengolahan Data

1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Perlakuan





Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Analisis ini membantu melihat perubahan capaian belajar secara umum setelah penggunaan media visual *Picture and Picture*. Data diperoleh melalui pengukuran hasil belajar menggunakan instrumen tes. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik
Sebelum dan Sesudah Perlakuan (N = 20; Skor Ideal = 100)

Keterangan	Pretest	Posttest	Peningkatan
Jumlah Skor	845	1.680	815
Rata-rata	42,25	84,00	40,75
Persentase	42,25%	84,00%	40,75%
Kategori	Kurang Bagus	Sangat Bagus	Meningkat

Hasil analisis Tabel 5 menunjukkan adanya perubahan capaian belajar ke arah yang lebih baik setelah pembelajaran dilaksanakan. Pergeseran tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Temuan deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai efektivitas pembelajaran sebelum dilakukan pengujian secara inferensial. Perubahan tersebut selanjutnya perlu dilihat melalui pengujian pengaruh masing-masing variabel penelitian.

2. Hasil Uji t Parsial

Uji *t* parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar secara terpisah. Pengujian ini memungkinkan identifikasi variabel yang memiliki pengaruh ketika variabel bebas lainnya dikendalikan dalam model regresi. Analisis dilakukan terhadap motivasi belajar dan media pembelajaran visual *Picture and Picture*. Hasil pengujian secara parsial disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t Parsial

Variabel	B	Beta	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keputusan
Motivasi Belajar (X1)	0,529	0,813	5,920	2,10982	0,000	Ha diterima
Media Pembelajaran Visual <i>Picture and Picture</i> (X2)	0,411	0,637	3,505	2,10982	0,003	Ha diterima

Hasil pengujian Tabel 6 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap hasil belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal berupa motivasi belajar dan faktor eksternal berupa penggunaan media pembelajaran sama-sama berperan dalam pencapaian belajar peserta didik. Perbedaan kekuatan pengaruh antarkeduanya juga menunjukkan bahwa kontribusi setiap variabel tidak sepenuhnya sama. Temuan ini menjadi dasar untuk melihat pengaruh kedua variabel secara bersama-sama melalui uji simultan.

3. Hasil Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran visual *Picture and Picture* secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Pengujian ini digunakan





untuk melihat kelayakan hubungan kedua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara simultan. Analisis dilakukan setelah persyaratan regresi terpenuhi. Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan Motivasi Belajar (X1) dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Model	(Sum of Squares)	df	Mean Square	F_{hitung}	Sig.
Regresi	518,377	2	259,188	16,842	0,000
Residual	261,623	17	15,390	-	-
Total	780,000	19	-	-	-

Hasil pengujian Tabel 7 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian belajar tidak hanya berkaitan dengan faktor motivasional, tetapi juga dengan stimulus pembelajaran yang digunakan. Kombinasi kedua faktor tersebut memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap perubahan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk melihat besarnya kontribusi kedua variabel secara bersama-sama.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi hasil belajar. Analisis ini melengkapi hasil pengujian parsial dan simultan dengan menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi juga memberikan gambaran mengenai proporsi variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh model. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,815	0,665	0,625	3,923

Hasil analisis Tabel 8 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan media pembelajaran visual *Picture and Picture* merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan pencapaian belajar pada konteks penelitian ini. Namun, masih terdapat bagian variasi hasil belajar yang berasal dari faktor lain di luar model yang diteliti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bersifat multifaktorial sehingga pengaruh variabel lain masih terbuka untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* merupakan dua faktor yang berperan dalam pencapaian Hasil Belajar IPAS peserta didik kelas V. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan internal dan stimulus pembelajaran yang diberikan. Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk memberikan perhatian, berusaha memahami materi, serta mempertahankan keterlibatan selama proses pembelajaran, sedangkan media visual membantu menyajikan materi dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah diamati. Dengan demikian,





temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi antara kesiapan internal peserta didik dan lingkungan belajar yang dirancang guru dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih efektif.

Motivasi belajar memiliki peranan penting karena menentukan seberapa besar kemauan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi lebih baik cenderung menunjukkan perhatian, ketekunan, dan kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Temuan tersebut sejalan dengan *systematic literature review* Silviawati dan Kurniawan (2023) yang menempatkan motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Gumala et al. (2023), Utami dan Desyandri (2023), serta Rachel et al. (2025) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Harefa (2024) juga menemukan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sehingga memberikan dukungan empiris bahwa pengalaman belajar yang menggunakan stimulus visual dapat berjalan beriringan dengan penguatan dorongan belajar peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan pemaknaan yang lebih kontekstual karena motivasi tidak dianalisis sebagai faktor yang berdiri sendiri, melainkan ditempatkan bersama penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar juga dapat dipahami melalui proses keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Motivasi yang kuat dapat membuat peserta didik lebih siap mengikuti kegiatan, berani berpartisipasi, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi materi yang dianggap sulit. Hal tersebut relevan dengan Alfi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran perlu diarahkan untuk membangun dan mempertahankan motivasi peserta didik. Penelitian Aarsal dan Sulistyawati (2025), Wulandari et al. (2025), serta Zahara et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa motivasi merupakan aspek yang penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran IPAS, kondisi tersebut menjadi semakin relevan karena aktivitas belajar yang melibatkan pengamatan, pengaitan informasi, dan pemecahan persoalan dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempertahankan keterlibatan selama proses pembelajaran. Winanda dan Rafianti (2024), misalnya, menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran IPAS yang mengombinasikan beberapa model aktif dapat mendukung keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sekadar mengonfirmasi bahwa motivasi berkaitan dengan hasil belajar, tetapi menunjukkan bahwa penguatan motivasi perlu berjalan bersamaan dengan penciptaan pengalaman belajar yang mampu mempertahankan perhatian dan partisipasi peserta didik.

Selain faktor internal, penggunaan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* memberikan stimulus pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi melalui representasi konkret. Karakteristik media berbasis gambar memungkinkan peserta didik mengamati informasi secara langsung, membandingkan objek, menghubungkan gambar dengan konsep, serta menyusun pemahaman berdasarkan pengalaman visual. Temuan ini sejalan dengan Sipahutar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Picture and Picture* dapat mendukung kreativitas belajar peserta didik. Hasil penelitian Tanjung et al. (2022) dan Wahyudi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Picture and Picture* berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Temuan Harefa (2024) memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar, yang mengindikasikan bahwa penggunaan gambar tidak hanya membantu penyajian materi, tetapi juga dapat menciptakan kondisi belajar



yang lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, Yuliana et al. (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara kreatif, inovatif, dan kolaboratif dapat mendukung pengalaman belajar yang lebih aktif. Akan tetapi, efektivitas media visual tidak semata-mata terletak pada keberadaan gambar, melainkan pada bagaimana gambar digunakan sebagai bagian dari aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk mengamati, menghubungkan, dan menginterpretasikan informasi.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penggunaan media visual menjadi semakin relevan karena materi pembelajaran sering berkaitan dengan fenomena yang berada di sekitar kehidupan peserta didik. Media visual dapat menjembatani konsep yang sulit diamati secara langsung dengan pengalaman belajar yang lebih konkret. Temuan ini dapat dipertautkan dengan penelitian Agustina dan Efendi (2025) serta Rofi'ah dan Rokhmaniyah (2024) yang menekankan pentingnya aktivitas pembelajaran IPAS yang mendorong pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Ilyas dan Pramono (2025) juga memperlihatkan bahwa media berbasis gambar dapat mendukung proses belajar melalui penyajian informasi secara visual dan terstruktur. Winanda dan Rafianti (2024) turut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang dirancang dengan aktivitas pembelajaran aktif dapat mendukung hasil belajar sekaligus keterampilan berpikir kritis. Sementara itu, Yuliana et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti bahwa Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* dapat ditempatkan sebagai stimulus pembelajaran yang membantu menghubungkan konsep IPAS dengan pengalaman belajar peserta didik sekolah dasar.

Pengaruh kedua variabel secara bersama-sama menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor psikologis peserta didik dan rancangan pembelajaran. Motivasi tanpa dukungan pengalaman belajar yang menarik berpotensi membuat keterlibatan peserta didik tidak bertahan secara optimal, sedangkan media yang menarik tanpa motivasi yang memadai belum tentu menghasilkan keterlibatan belajar yang kuat. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kombinasi kedua aspek tersebut memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perubahan hasil belajar dibandingkan apabila masing-masing faktor dipandang secara terpisah. Hal ini sejalan dengan Saputra et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta dengan Sapriawan dan Hermawan (2022) yang menemukan bahwa *Picture and Picture* berkaitan dengan motivasi dan pemahaman konsep peserta didik. Harefa (2024) memberikan dukungan yang lebih dekat dengan temuan ini karena penggunaan *Picture and Picture* dilaporkan berkaitan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar secara bersamaan. Dengan demikian, temuan penelitian mengindikasikan bahwa faktor internal dan eksternal dapat saling melengkapi dalam membentuk kondisi pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil belajar IPAS.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki konteks yang lebih spesifik pada peserta didik kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS dengan menggabungkan Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* sebagai prediktor Hasil Belajar. Penelitian terdahulu umumnya membahas hubungan motivasi dengan hasil belajar atau efektivitas media visual secara terpisah, sementara penelitian ini menguji keduanya dalam satu model analisis. Harefa (2024) menunjukkan keterkaitan *Picture and Picture* dengan motivasi dan hasil belajar, sedangkan Winanda dan Rafianti (2024) memperlihatkan bahwa rancangan pembelajaran aktif dalam IPAS dapat mendukung hasil



belajar dan keterampilan berpikir kritis; kedua temuan tersebut memberikan landasan yang memperkuat relevansi penelitian ini, tetapi belum secara khusus menguji motivasi belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* sebagai dua prediktor dalam satu model regresi. Posisi tersebut memberikan kontribusi empiris dengan memperlihatkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat dianalisis secara simultan untuk memahami pencapaian hasil belajar IPAS. Selain itu, penelitian ini memperluas temuan Ginting et al. (2025) mengenai penggunaan media visual dalam peningkatan hasil belajar IPS serta Ginting et al. (2026) mengenai penerapan *Picture and Picture* pada pembelajaran IPAS, dengan menambahkan dimensi motivasi belajar sebagai faktor internal yang turut diperhitungkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan hasil belajar IPAS tidak cukup dilakukan hanya dengan mengganti media pembelajaran, tetapi perlu disertai upaya membangun motivasi peserta didik melalui aktivitas yang menarik, konkret, dan melibatkan mereka secara aktif. Guru dapat memanfaatkan gambar sebagai pemantik pengamatan, diskusi, pengelompokan informasi, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyaji informasi. Pemanfaatan media yang kreatif dan inovatif juga perlu diarahkan pada aktivitas yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan materi, bukan sekadar melihat gambar, sebagaimana Yuliana et al. (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan secara kreatif, inovatif, dan kolaboratif dapat mendukung pengalaman belajar yang lebih aktif. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan perkembangan pembelajaran berbasis teknologi yang menuntut guru memilih media sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Sofyan & Hidayat, 2023; Syifa & Julia, 2023; Wulandari, 2023). Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini bukan hanya menunjukkan adanya pengaruh Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan kesiapan psikologis peserta didik dengan pengalaman belajar visual yang konkret dan interaktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas V SD Negeri 074051 Sisarahili, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga oleh dorongan internal untuk belajar dan dukungan media pembelajaran yang sesuai. Kombinasi motivasi belajar dan media visual memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan interaktif sehingga dapat mendorong perhatian, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti bahwa faktor internal dan eksternal perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam merancang pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran Visual *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar telah tercapai.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru dapat memanfaatkan media *Picture and Picture* sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih konkret dan melibatkan peserta didik secara aktif, sekaligus merancang aktivitas yang dapat mempertahankan motivasi belajar. Penggunaan media sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi diarahkan pada kegiatan mengamati, mengelompokkan,





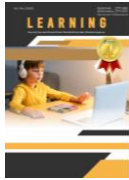
membandingkan, mendiskusikan, dan menghubungkan gambar dengan konsep yang dipelajari. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek, lokasi penelitian, dan ruang lingkup materi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, serta mempertimbangkan variabel lain seperti kemampuan awal, lingkungan belajar, atau dukungan keluarga untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Efendi, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Digital Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis dalam IPAS: Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 004 Tambusai Utara. *Journal of Education Research*, 6(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2844>
- Alfi, M., Muharram, F., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 190–196. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.780>
- Arsalna, A. P., & Sulistyawati, I. (2025). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 325–338. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23953>
- Ginting, A. F., Girsang, N., Arianto, S. S., Hulu, F., & Siregar, L. A. (2025). Systematic literature review: Peningkatan hasil belajar IPS menggunakan media visual pada siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 7(4), 12822–12828. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/8510>
- Ginting, E. T. B., Nurmayani, N., Tamba, R., Ananda, L. J., & Faisal, F. (2026). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 064966 Medan Perjuangan tahun ajaran 2025/2026. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2785–2790. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4197>
- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Harefa, R. A. S. (2024). Penerapan model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA terpadu SMP Negeri 3 Sitolu Ori tahun pembelajaran 2023/2024. *GEN BIONIX: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2(2), 93–102. <https://ojs.unias.ac.id/index.php/gb/article/view/815>
- Ilyas, W. S., & Pramono, I. C. (2025). Efektivitas media pembelajaran gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 214–234. <https://jurnal.indaf.ac.id/almubtadi/article/view/345>
- Rachel, A., Subroto, D. E., Nuryani, E., Haryani, F., & Sapriah, A. (2025). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(3), 137–146. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/view/995>
- Rofi'ah, S., & Rokhmaniyah, R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. *Social*,



- Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92274>
- Sapriawan, S., & Hermawan, H. (2022). Pengaruh metode pembelajaran picture and picture terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(2), 113–134. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i2.78>
- Saputra, J. A. R., Listiani, I., & Walpaijin, G. I. (2024). Penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(4), 480–486. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i4.15102>
- Silviawati, I., & Kurniawan, R. Y. (2023). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar: Systematic literature review. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 99–113. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.24126>
- Sipahutar, R. S., Basri, A., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Materi Part Of Body Di Sekolah Nida Suksasat School Satun Thailand. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 12347–12361. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5956>
- Sofyan, A., & Hidayat, A. (2023). Dampak perkembangan teknologi peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Satya Informatika*, 7(02), 16–24. <https://doi.org/10.59134/jsk.v7i02.163>
- Syifa, N., & Julia, J. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap inovasi pembelajaran berbasis informasi teknologi sebagai alat bantu pencapaian pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 271. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1707>
- Tanjung, D. S., Mahulae, S., & Tumanggor, A. F. M. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran picture and picture berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 144–154. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3393>
- Utami, M., & Desyandri, D. (2023). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 83–92. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i2.8975>
- Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui kooperatif picture and picture: Suatu studi di SDN 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109–123. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.228>
- Winanda, E. A., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar muatan IPAS menggunakan kombinasi model PBL, TPS, dan TGT. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 431–436. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.609>
- Wulandari, R. (2023). Dampak perkembangan teknologi dalam pendidikan. *Jurnal PGSD Indonesia*, 09(02), 66–76. <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/article/view/6053>
- Wulandari, W. D., Indawati, N., & Sakdiyah, S. H. (2025). Analisis motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 868–880. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10251>
- Yuliana, D., Baijuri, A., Suparto, A. A., Seituni, S., & Syukria, S. (2023). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media video pembelajaran kreatif, inovatif, dan kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 247–257. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.1025>



Zahara, L., Ayu, A. J., Safitri, D., Fadhila, N., Afrilia, N., & Fauziya, S. (2025). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SD N 04 Talang Tengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 268–282.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32091>

